



**PENERAPAN STRATEGI *TALKING STICK* DENGAN MEDIA KARTU BERWARNA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR AKSARA JAWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 3 PONOROGO**

**Lukman Hakim<sup>1</sup>, Melisa Yulianasari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Corresponding Author: [lukmanachim19@gmail.com](mailto:lukmanachim19@gmail.com)

**DOI: 10.15294/piwulang.v9i1.46277**

Accepted: April 25<sup>th</sup> 2021. Approved: May 29<sup>th</sup> 2021. Published: June 30<sup>th</sup> 2021

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *Talking Stick* dengan media kartu berwarna sebagai upaya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa materi Aksara Jawa. Penelitian dilakukan di kelas V SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo yang berjumlah 19 siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Pada penelitian ini dilaksanakan II siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Talking Stick* dengan media kartu berwarna meningkat. Hal tersebut dapat dibuktikan penerapannya oleh guru pada siklus I mencapai 87,5% dan pada siklus II keberhasilan mencapai 92,5%. Pada aktivitas siswa siklus I mencapai 82,5% dan pada siklus II meningkat mencapai 92,5%. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan presentase ketuntasan kelas mencapai 84,21% dan pada siklus II mencapai 94,74%. Hasil tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil saat pra siklus yang ketuntasan siswa hanya mencapai 52,63%.

**Kata Kunci:** *Talking Stick*, aktivitas belajar, aksara Jawa

**Abstract**

*This study aims to describe the application of the Talking Stick learning strategy with colored card media as an effort to increase student activity and learning outcomes in Javanese learning with Javanese script. The research was conducted in class V SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo, amounting to 19 students. The method used was Classroom Action Research (CAR) developed by Kurt Lewin. In this research carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The results showed that the application of the Talking Stick learning strategy using colored card media increased. This can be proven by its application by the teacher in the first cycle reaching 87.5% and in the second cycle the success reached 92.5%. In cycle I student activity reached 82.5% and in cycle II increased to 92.5%. Student learning outcomes in the first cycle showed that the percentage of completeness in the class reached 84.21% and in the second cycle it reached 94.74%. These results increased compared to the results during the pre-cycle, where students' completeness only reached 52.63%.*

**Keywords:** *Talking Stick*, learning activities, Javanese script

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara yang dapat memberikan dampak bagi siswa untuk menempatkan dirinya dengan lingkungan yang menyebabkan dirinya mengalami perubahan yang memungkinkan dekat pada aktivitas masyarakat. Cara untuk mengarahkan supaya sasaran dari perubahan tersebut tercapaian sesuai keinginan diperlukan adanya pengajaran (Hamalik, 2004). Pendidikan sangat diperhatikan keberadaannya oleh negara dan tergolong faktor terpenting yang harus dikembangkan untuk menuju negara yang lebih baik kedepannya. Dengan diterapkannya hal tersebut, diharapkan dapat memajukan negara melewati proses dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik kepada siswa agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, tabiat, pembentukan sikap, dan keyakinan (Susanto, 2013). Pembelajaran berfungsi membimbing siswa dalam hidupnya, yaitu mengembangkan dirinya sejalan tugas perkembangan. Proses pembelajaran mempunyai kriteria antara lain mempunyai tujuan, mempunyai pesan yang disampaikan, mempunyai pendidik dan siswa, mempunyai metode, situasi, serta evaluasi dari kegiatan belajar mengajar (Majid, 2013).

Bangsa yang tidak lupa akan budaya adalah bangsa yang besar. Bahasa Jawa termasuk bahasa daerah dan aksara Jawa merupakan hasil budaya. Salah satu usaha guna melestarikannya dengan melalui pendidikan. Telah ditetapkan dalam surat keputusan Nomor 423.5/5/2010 dari Gubernur Jawa Tengah yang menyebutkan bahwa

bahasa Jawa dijadikan muatan lokal wajib mulai dari SD hingga SMA. Di dalam lampiran surat tersebut bertuliskan mengenai standar isi bahasa Jawa, salah satunya yaitu kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa (Pitarto, 2018). Pembelajaran bahasa Jawa merupakan pelajaran yang berfungsi sebagai upaya melestarikan budaya daerah dan alat untuk meningkatkan budi pekerti yang sekarang ini menurun. Masyarakat Jawa memang telah memberikan *piwulang* yang mendalam mengenai ajaran budi pekerti seperti yang tertulis dalam berbagai manuskrip Jawa. Setiap bagian isi manuskrip mulai dari gambar iluminasi sampai dengan isi teksnya memuat ajaran budi pekerti yang selaras dengan kehidupan masyarakat Jawa (Ekowati, dkk., 2018). Oleh karena bahasa Jawa sekaligus budayanya memuat ajaran tersebut, maka tepat jika pembelajaran bahasa Jawa digencarkan untuk meningkatkan budi pekerti siswa tersebut dan mengembalikan atau membuat karakter anak bangsa yang baik.

Aspek kemampuan berbahasa dan bersastra termuat dalam pembelajaran bahasa Jawa. Masing-masing aspek terdiri dari 4 keterampilan, yakni berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis (Sulistiyawati, 2013). Pembelajaran aksara atau huruf Jawa terdapat keterampilan membaca aksara Jawa yaitu membaca, memahami, serta menulis kata ataupun kalimat berhuruf Jawa. Dalam pengamatan sementara yang telah dilakukan peneliti terhadap pembelajaran materi aksara Jawa, dijumpai beberapa siswa merasa kesulitan untuk membaca, memahami, dan menulis huruf aksara Jawa, pasangan, dan *sandhangan*, sehingga beberapa peserta didik merasa malas jika diajar materi

tersebut dan enggan mempelajari materi tersebut secara mendalam.

Di dalam proses pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa Jawa sangatlah diperlukan adanya strategi pembelajaran agar proses pembelajaran terencana dan tersusun dengan baik. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk metode, strategi pembelajaran perlu disusun dalam pencapaian tujuan (Walid, 2017). Di temukan beberapa siswa di SD Muhammadiyah 3 Bungkal, ada yang kurang tertarik dengan sistem pembelajaran yang didominasi pendidik dengan ceramah. Oleh karena itu, mereka ramai sendiri dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, akibatnya beberapa siswa kurang memahami materi tersebut.

*Talking Stick* atau tongkat berbicara merupakan sebuah strategi yang awalnya digunakan untuk berlatih menjawab dan berbicara kepada orang lain dengan berani. Sedangkan, secara bergilir penggunaan tongkat sebagai media atau alat dalam merangsang siswa bertindak cepat, tepat, dan sekaligus mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang diiringi dengan nyanyian (Tejawati, 2017). Dalam pembelajaran agar strategi yang dipilih dapat maksimal juga diperlukan adanya media pembelajaran untuk mendukungnya. Media merupakan alat yang berguna dalam menunjukkan hal yang nyata sehingga pemahaman siswa lebih jelas. Penggunaan alat berupa kartu yang dibuat dari kertas karton berwarna terdapat dalam media kartu berwarna (Fatimah, 2018). Media kartu berwarna tersebut bertuliskan huruf-huruf aksara Jawa untuk menarik perhatian siswa karena disajikan dalam kartu yang berwarna-warni.

Menurut Sriyono, menyatakan bahwa aktivitas merupakan segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar (Sajidan, 2018). Tidak dapat dipungkiri jika pembelajaran dapat menyenangkan siswa dan tidak membuat jenuh, maka aktivitas belajar peserta didik akan mengalami kenaikan. Sedangkan, hasil belajar menurut Reigeluth dapat dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda (Suprihatiningrum, 2013).

Permasalahan yang muncul di kelas V SD Muhammadiyah 3 Bungkal Kabupaten Ponorogo, yaitu rendahnya minat/aktivitas belajar siswa yang diduga karena kurang menariknya proses pembelajaran, kurangnya kreativitas yang dimiliki pendidik yang diduga menyebabkan tidak maksimalnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan aksara Jawa, serta rendahnya hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai siswa kebanyakan di bawah KKM. Hal ini terbukti dari jumlah siswa kelas V sebanyak 19 siswa, 60% diantaranya memperoleh hasil belajar yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal atau KKM, yaitu 70 untuk mata pelajaran bahasa Jawa.

Penerapan strategi pembelajaran *Talking Stick* dengan media kartu berwarna ini bertujuan untuk mengatasi rasa bosan dan rasa jenuh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa diharapkan dapat tertarik dengan adanya permainan menggunakan tongkat dengan kartu berwarna dalam proses pembelajaran, sehingga

siswa dapat secara aktif memahami aksara Jawa dengan baik. Sehingga, dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Aksara Jawa siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Bungkal Kabupaten Ponorogo.

Beberapa penelitian terdahulu tentang aksara Jawa pernah dilakukan oleh Setiyani, dkk. (2020) yang mengembangkan media papan susun aksara Jawa (Pansus Raja) untuk pembelajaran aksara Jawa Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Sanandita, dkk. (2019) yang membuat papan aksara Jawa dengan model grambyangan sebagai sarana pengenalan aksara Jawa bagi tuna netra MILB Budi Asih. Mina Sari, dkk. (2020) juga pernah mengembangkan model pembelajaran *Ketaman (Keterampilan maca lan nulis)* pada pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa Kelas IV bagi siswa Sekolah Dasar di Pati.

Bertolak dari hal-hal tersebut, maka peneliti mengambil suatu tindakan kelas yang cocok dalam mengatasi masalah-masalah tersebut sebagai solusi yang akan dijadikan cara untuk membuat siswa aktif, termotivasi, dan semangat dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dari hasil kajian pustaka juga belum ditemukan penelitian serupa mengenai pembelajaran aksara Jawa dengan strategi *Talking Stick*. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul: "Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* dengan Media Kartu Berwarna Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Aksara Jawa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020".

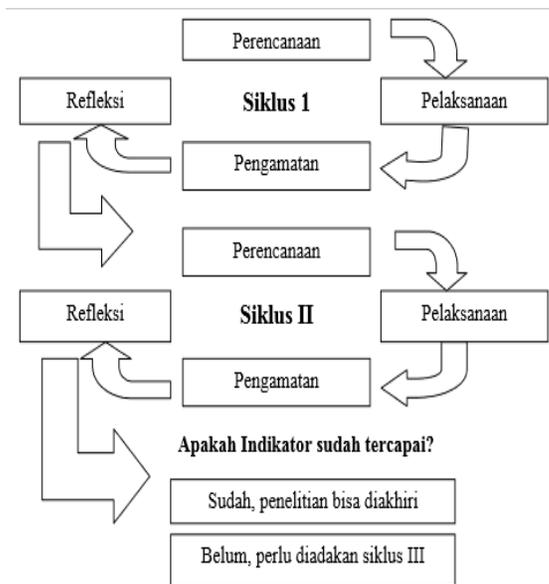
## METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo. Subjek penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 19, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Aksara Jawa dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Talking Stick* dengan media kartu berwarna. Teknik penelitian data yang dipergunakan, yaitu teknik dokumentasi, observasi, dan tes.

Teknik dokumentasi dalam penelitian yang diambil peneliti di sini adalah penyimpanan dokumen berupa visi-misi, tujuan SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo, foto, dan dokumen lainnya yang dianggap relevan dan mampu dijadikan data. Sedangkan, untuk teknik observasi dalam penelitian difokuskan untuk pada aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung dan aktivitas guru ketika menerapkan pembelajaran tersebut kepada siswa. Kemudian, teknik penelitian data berupa tes yang dilaksanakan, pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui keefektifitasan pembelajaran dan tingkat keberhasilan siswa sebelum diadakan tindakan sampai setelah diadakannya tindakan. Sebelum perlakuan diberikan siswa terlebih dahulu diberikan *pre test* pada saat pra siklus dan setelah diberi perlakuan siswa diberikan *post test* di akhir pembelajaran di setiap siklus I dan siklus II.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan beberapa tahapan penelitian dari awal hingga akhir penelitian yang mengacu pada model rancangan penelitian Kurt Lewin, dalam

satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*) (Sanjaya, 2016). Prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 1. Model Kurt Lewin

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian berbasis PTK ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### Siklus I

Siklus I dilakukan setelah kegiatan pra siklus. Pelaksanaan tindakan dalam siklus I ini dilakukan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit yaitu pada hari rabu tanggal 19 Februari 2020. Pada siklus I terdiri atas empat tahap, yakni tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam siklus I materi yang dipelajari

adalah materi aksara Jawa, *sandhangan*, dan pasangan (Ha-La).

Tabel 1. Hasil belajar siswa siklus I

Jumlah	1500
Rata-Rata	78,94
Prosentase Ketuntasan Belajar	84,21%

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 2. Hasil Analisis Pencapaian KKM siklus I

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase (%)
16	Tuntas	84,21%
3	Tidak Tuntas	15,79%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran aksara Jawa pada siklus I ini, jumlah nilai keseluruhan siswa yaitu 1500. Nilai tersebut meningkat dari pra siklus yang sebelumnya hanya mendapat nilai keseluruhan siswa yaitu 1270. Begitupun dengan siklus 1 yang mendapatkan nilai rata-rata nilai 78,94 dari yang sebelum pada pra siklus hanya 66,84 dan memperoleh persentase ketuntasan belajar keseluruhan di kelas V adalah 84,21% dari yang sebelum pada pra siklus hanya 47,36%.

Hasil dari siklus I ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa terhadap aksara Jawa. Sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Talking Stick* dengan media kartu berwarna, jumlah siswa mampu mencapai nilai KKM hanya berjumlah 9 siswa dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM lebih banyak dari yang mencapai KKM. Sedangkan, setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Talking Stick*

dengan media kartu berwarna, dari jumlah siswa kelas V yang berjumlah 19 orang, hanya 3 siswa yang belum tuntas yakni mendapat nilai yang tidak mencapai KKM dengan persentase 15,79%. Sedangkan, siswa yang tuntas berjumlah 16 siswa yang tentu jumlahnya lebih banyak daripada yang tidak tuntas, yakni mendapat nilai mencapai KKM dengan persentase 84,21%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan siswa mengenai aksara Jawa dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Talking Stick* dengan media kartu berwarna sudah cenderung meningkat, namun masih belum maksimal, sebab masih ada 3 siswa yang mencapai nilai KKM dan 4 siswa mendapat nilai yang tepat dengan KKM, yakni 70. Sehingga, perlu adanya kegiatan pembelajaran pada siklus II agar hasil proses pembelajaran siswa lebih baik lagi daripada siklus I.

### Siklus II

Siklus II dilaksanakan setelah kegiatan siklus I. Tindakan dalam siklus II ini dilakukan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit yakni pada hari rabu tanggal 4 Maret 2020. Pada siklus II terdiri atas empat tahap, yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam siklus II materi yang dipelajari adalah materi aksara Jawa dan pasangan (Pa-Nga).

**Tabel 3.** Hasil belajar siswa siklus II

Jumlah	1650
Rata-Rata	86,84
Prosentase Ketuntasan Belajar	94,74%

Sumber: Olahan Peneliti

**Tabel 4.** Hasil Analisis Pencapaian KKM siklus II

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase (%)
18	Tuntas	94,74%
1	Tidak Tuntas	5,26%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dalam kegiatan pembelajaran aksara Jawa pada siklus II ini, jumlah nilai keseluruhan siswa yaitu 1650. Nilai tersebut meningkat dari siklus I yang sebelumnya hanya mendapat nilai keseluruhan siswa yaitu 1500. Begitupun dengan siklus II yang mendapatkan nilai rata-rata nilai 86,84 dari yang sebelum pada siklus I hanya 78,94 dan memperoleh persentase ketuntasan belajar keseluruhan di kelas V adalah 94,74% dari yang sebelum pada siklus I hanya 84,21%.

Hasil dari siklus II ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa terhadap aksara Jawa yang signifikan. Saat siklus I, jumlah siswa mampu mencapai nilai KKM berjumlah 3 siswa dan 4 siswa mendapat nilai yang pas dengan KKM, yakni 70. Sedangkan, pada siklus II dari jumlah siswa kelas V yang berjumlah 19 orang, hanya 1 siswa yang belum tuntas yakni mendapat nilai yang tidak mencapai KKM dengan persentase 5,26%. Sedangkan, siswa yang tuntas berjumlah sangat banyak yakni 18 siswa dengan mendapat nilai mencapai KKM dengan persentase 94,74%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan siswa mengenai aksara Jawa dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Talking Stick* dengan media kartu berwarna pada siklus II sudah sangat meningkat dan dapat dikatakan berhasil.

### Pembahasan

Peneliti di sini menerapkan modifikasi perpaduan pada pembelajaran aksara Jawa kelas V SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo dengan menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick* dengan media kartu berwarna. Cara tersebut dirasa lebih efektif dan lebih menarik perhatian siswa, karena siswa bisa belajar sambil bermain menggunakan tongkat yang di desain menarik dengan 2 tongkat dilapisi kertas emas dan kertas batik. Kemudian, peneliti juga menggunakan media kartu berwarna, dengan peneliti mendesain kartu berwarna tersebut, maka juga akan lebih menarik perhatian siswa dengan adanya kartu yang berwarna-warni.



**Gambar 2.** Tongkat *Talking Stick*

Peneliti pada pembelajaran awalnya dalam siklus I dan siklus II, menjelaskan materi aksara Jawa, sandhangan, dan pasangan (Ha-La, Pa-Nga) dengan media kertas karton besar berwarna putih, kemudian peneliti mendesain cara mengajarkan huruf dasar aksara Jawa yang berbeda cara dari lainnya, yaitu peneliti menggunakan kertas karton warna pelangi (merah, kuning, hijau, dan biru) yang nantinya akan ditempel di kertas karton warna putih sebelumnya.

Adapun rincian warna huruf aksara Jawanya, yaitu menempelkan huruf aksara Jawa

(Ha, Na, Ca, Ra, Ka) dengan kertas karton warna merah, huruf aksara Jawa (Da, Ta, Sa, Wa, La) dengan kertas karton warna kuning, huruf aksara Jawa (Pa, Dha, Ja, Ya, Nya) dengan kertas karton warna hijau, dan huruf aksara Jawa (Ma, Ga, Ba, Tha, Nga) dengan kertas karton warna biru. Dengan cara tersebut siswa lebih memperhatikan penjelasan guru karena tertarik dengan warna-warni huruf dan lebih memahami aksara Jawa dari yang sebelumnya pada pra siklus.

Peneliti menggunakan potongan kartu berwarna-warni untuk permainan dalam kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II. Potongan kartu tersebut berisi tentang huruf aksara Jawa dan pasangannya. Di sini peneliti juga menyesuaikan agar siswa lebih memahami pasangan aksara Jawa, yakni membuat potongan pasangan aksara Jawa dengan warna yang sama dengan huruf aksara Jawa aslinya. Pasangan (Ha, Na, Ca, Ra, Ka) dengan kertas karton warna merah, pasangan (Da, Ta, Sa, Wa, La) dengan kertas karton warna kuning, pasangan (Pa, Dha, Ja, Ya, Nya) dengan kertas karton warna hijau, dan pasangan (Ma, Ga, Ba, Tha, Nga) dengan kertas karton warna biru. Dalam permainan kartu tersebut di acak dan untuk menjawab soalnya disuruh diskusi dengan kelompoknya. Adapun gambar dari penjelasan peneliti, sebagai berikut.



**Gambar 3.** Karton Aksara Jawa Nglegena



**Gambar 4.** Karton Pasangan Ha-La



**Gambar 5.** Karton Pasangan Pa-Nga



**Gambar 6.** Potongan kartu aksara Jawa



**Gambar 7.** Potongan Kartu Pasangan Aksara Jawa

Peneliti kemudian merancang adanya kombinasi penerapan strategi *Talking Stick* dengan media kartu berwarna agar siswa lebih memahami materi dengan antusias, merasa tertarik, tidak

bosan, semangat, dan tidak merasa bahwa aksara Jawa tersebut merupakan pembelajaran yang sulit. Adapun langkah-langkah kombinasi *Talking Stick* dengan media kartu berwarna, yaitu a. Penyajian materi, guru memberikan gambaran materi tentang aksara Jawa dalam karton berwarna dan memberikan contoh serta latihan soal, b. Guru menyiapkan tongkat, menyampaikan kembali materi pokok, dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari materi kembali, c. Guru menyuruh siswa berdiskusi dengan teman mengenai masalah pada materi yang dipelajari, d. Setelah selesai, Guru menyuruh peserta didik menutup bukunya, e. Guru meminta siswa untuk membuat lingkaran besar, Kemudian guru menjelaskan prosedurnya dan menyerahkan tongkat kepada salah satu siswa secara acak, Setelah itu, guru menyalakan lagu anak-anak/bernyanyi dan tongkat akan berputar selama lagu menyala, Setelah lagu selesai, siswa yang mendapat tongkat diminta untuk maju dan mengerjakan soal yang diberikan guru dengan kartu berwarna yang berisi aksara Jawa, dan hal itu akan berulang sampai sebagian besar siswa telah menjawab dengan baik dan benar. f. Guru memberikan kesimpulan, g. Guru melakukan evaluasi penilaian, dan h. Guru menutup pembelajaran. Adapun hasil belajar, observasi aktivitas guru, dan observasi aktivitas siswa setelah diterapkannya strategi *Talking Stick* dengan media kartu berwarna, sebagai berikut:

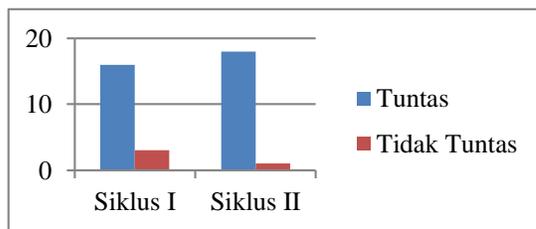
### Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti *post test* siklus I

dan siklus II. Adapun rincian hasil belajar siswa setelah adanya penerapan strategi pembelajaran *Talking Stick* dengan media kartu berwarna dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Tuntas	16	84,21%	18	94,74%
Tidak Tuntas	3	15,79%	1	5,26%



**Gambar 8.** Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Data hasil belajar pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Talking Stick* dengan media kartu berwarna menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 84,21%, siklus II sebesar 94,74%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Talking Stick* dengan media kartu berwarna dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa.

Pelaksanaan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Talking Stick* dengan media kartu berwarna di kelas V SD Muhammadiyah 3 Bungkal, Desa Belang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo pada pelajaran bahasa Jawa materi aksara

Jawa telah terlaksana dengan baik. Selain dilihat dari prosentase keberhasilan penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Talking Stick* dengan media kartu berwarna dapat dilihat pada aktivitas belajar siswa. Sehingga, dapat memberikan dampak pada hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Bungkal, Desa Belang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo yang menyatakan pada siklus II rata-rata siswa menjadi 86,84 dan persentase keberhasilan mencapai 94,74%.

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick* dengan media kartu berwarna akan memberikan dampak kepada siswa untuk lebih memahami aksara Jawa Sehingga, siswa sudah tidak merasa kesulitan dan takut lagi mempelajari aksara Jawa.

Hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas secara keseluruhan dari setiap siklus mampu meningkat. Siswa yang memiliki kriteria tuntas mengalami peningkatan dari siklus I 16 siswa kemudian siklus II meningkat menjadi 18 siswa. Siswa yang memiliki kriteria penilaian tidak tuntas mengalami penurunan dari kegiatan siklus I sejumlah 10 menjadi 3 siswa dan kegiatan siklus II menurun menjadi 1 siswa.

### Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru diperoleh dari cara mengajar guru selama pembelajaran berlangsung. Setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Talking Stick* dengan media kartu berwarna

diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, sebagai berikut:

**Tabel 6.** Rekap Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Penerapan Strategi pembelajaran <i>Talking Stick</i> dengan media kartu berwarna	Persentase (%)	Keterangan
Siklus I	87,5	Cukup berhasil
Siklus II	92,5	Sangat berhasil



**Gambar 9.** Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan siklus II

Pada siklus pertama tingkat keberhasilannya mencapai 87,5%. Pada siklus kedua tingkat keberhasilan penerapan strategi *Talking Stick* dengan media kartu berwarna meningkat menjadi 92,5%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan telah dilaksanakannya refleksi pada siklus pertama, sehingga kekurangan-kekurangan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan peneliti sebagai guru pada siklus pertama dapat diperbaiki pada siklus kedua.

### Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa diperoleh dari sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Talking Stick* dengan media kartu berwarna diperoleh hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II, sebagai berikut:

**Tabel 7.** Rekap Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Penerapan Strategi pembelajaran <i>talking stick</i> dengan media kartu berwarna	Persentase (%)	Keterangan
Siklus I	82,5	Cukup berhasil
Siklus II	92,5	Sangat berhasil



**Gambar 10.** Perbandingan Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari hasil pengamatan diperoleh hasil bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I cukup baik yaitu 82,5%. Pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 92,5%, Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran *Talking Stick* dengan media kartu berwarna dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas kelas V SD Muhammadiyah 3 Bungkal, Desa Belang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Siswa juga makin aktif dalam mengikuti pembelajaran

terutama pada siklus II. Perubahan siswa terlihat saat proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun aktivitas siswa meningkat, namun persentase merespon umpan balik dari guru dengan menjawab pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan belum mampu mencapai 100%. Ada beberapa indikator dari siklus I hingga siklus II tidak mampu mencapai maksimal. Indikator tersebut yaitu merespon umpan balik dari guru dengan menjawab pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Pada indikator tersebut, aktivitas belajar siswa konsisten pada nilai 3, artinya tidak terjadi peningkatan selama penerapan strategi tersebut. Hal tersebut sejalan dengan salah satu kelemahan pada strategi *Talking Stick* yaitu, membuat ketegangan siswa, senam jantung, rasa takut akan pertanyaan yang guru berikan, dan bagi siswa yang secara emosional belum terlatih untuk bisa bicara menjawab pertanyaan secara tiba-tiba di hadapan guru.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Talking Stick* dengan media kartu berwarna pada pembelajaran aksara Jawa dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Bungkal, Desa Belang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Dilihat dari aktivitas guru pada pra siklus sebesar 67,5%. Setelah menerapkan strategi pembelajaran *Talking Stick* dengan media kartu berwarna, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 87,5%, sedangkan siklus II sebesar 92,5%. Sedangkan, dilihat dari aktivitas

belajar siswa kegiatan pra siklus yaitu 55%. Pada kegiatan siklus I mengalami peningkatan sebesar 82,5%, pada kegiatan siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 92,5%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada kegiatan pra siklus menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 52,63%. Kemudian hasil belajar siswa pada siklus I sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 84,21%, pada siklus II sebesar 94,74%. Pada pra siklus siswa yang tuntas ada 9 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa. Kemudian, pada siklus I siswa yang tuntas ada 16 siswa, sedangkan yang tidak tuntas ada 3 siswa. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa, sedangkan yang tidak tuntas hanya 1 siswa. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran *Talking Stick* dengan media kartu berwarna dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran aksara Jawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ekowati, V.I., dkk. (2018). Ajaran Budi Pekerti dalam Iluminasi Naskah Babad Kartasura-Sukawati. *Manuskripta*, 8 (1), 129-157.
- Fatimah, F. (2018). Penggunaan Kartu Berwarna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 5(1), 99-114.
- Hamalik, O. (2004). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pitarto, E. (2018). *Mengenal Aksara Jawa Dengan Metode Ambar*. Komunitas Wedangjae.
- Sajidan. (2018). Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*.
- Sanandita, A.E., dkk. (2019). Pengenalan Aksara Jawa untuk Tuna Netra MILB Budi Asih Menggunakan Model Grambyangan.

- Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 7(1), 1-7.  
<https://doi.org/10.15294/piwulangjawa.v7i1.31461>
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.
- Sari, M., Utami, E.S., & Widodo. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran *Ketaman (Keterampilan Maca lan Nulis)* Pada Pelajaran Membaca dan Menulis Aksara Jawa Kelas IV Sekolah Dasar di Pati. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 7(2), 44-52.
- Setiyani, A., Sukoyo, J., & Hardyanto, H. (2020). Pengembangan Media Pansus Raja (Papan Susun Aksara Jawa) untuk Pembelajaran Aksara Jawa Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 8(1), 18-24.
- Sulistiyawati, E. (2013). Surakarta: Unmuh Surakarta.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tejawati, A. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dinamika Perkembangan Planet Bumi. *Jurnal Pendidikan Konvergensi, Vol V* (No. 20).
- Walid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran IPA*. Pustaka Pelajar.